

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan perolehan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh media *pop up* papan lipat mencuci untuk meningkatkan motorik halus Anak kelompok B, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media *Pop Up* Papan Lipat Mencuci Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini kelompok B

Pembelajaran menggunakan media *pop up* papan lipat mencuci sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B. Karena berdasarkan hasil perhitungan terhadap 6 indikator atau pernyataan dalam lembar observasi dalam penelitian ini yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik halus menggunakan media *pop up* papan lipat mencuci kepada 10 orang responden (anak) dengan jumlah rata-rata 22,3 termasuk dalam kategori “**sangat efektif**”.

Berdasarkan hasil uji *paired sample T-test* didapatkan hasil signifikansi (2-*tailed*) adalah sig.0.05, karena 0.05 sama dengan 0.05 maka dapat disimpulkan hipotesis alternative (H_a) diterima karena terdapat perbedaan signifikansi 2-*tailed*, artinya terdapat pengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini atau memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan antara penggunaan media *pop up* papan lipat mencuci saat *pretest* dan *posttest* berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan sehingga berpengaruh

pada peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B di KOBAR Bina Insani.

Ketuntasan belajar anak kelompok B yang distimulus dengan menggunakan media *pop up* papan lipat mencuci didapatkan hasil dari 10 orang anak, bahwa untuk kategori BB dan MB memiliki frekuensi sebanyak 0 dan presentase sebesar 0%. Sedangkan untuk kategori BSH terdapat jumlah frekuensi sebanyak 2 orang anak dengan presentase ketuntasan sebesar 20% dan pada kategori BSB terdapat frekuensi sebanyak 8 orang anak dengan presentase sebesar 80%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar anak kelompok B dengan menggunakan media *pop up* papan lipat mencuci didapatkan hasil sebesar 80%.

Sedangkan peningkatan aktivitas belajar anak kelompok B pada saat distimulus dengan menggunakan media *pop up* papan lipat mencuci, menunjukkan bahwa aktivitas belajar anak kelompok B mampu distimulus dengan baik menggunakan media *pop up* papan lipat mencuci hingga mencapai 100%.

2. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti peraturan pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang berbunyi pelaksanaan pembelajarn memiliki tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Peneliti menggunakan media *pop up* papan lipat mencuci sebagai alat bantu mengajar. Proses pembelajaran menggunakan media *pop up* papan lipat mencuci dilakukan pada kegiatan inti mengikuti rencana pelaksanaan

pembelajaran harian (RPPH) yang telah dibuat sebelumnya. Pada proses pembukaan peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik agar anak bisa berdiskusi tentang tema atau topik yang sedang berlangsung, mengenalkan kegiatan yang dilakukan dan aturan main yang akan dilaksanakan di kegiatan inti. Anak-anak menunjukkan sikap antusiasme yang sangat baik dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan *pop up* papan lipat mencuci untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B.

3. Kendala yang dihadapi oleh guru dan anak dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media *pop up* papan lipat mencuci untuk meningkatkan motorik halus terbagi ke dalam 2 faktor. Pertama yaitu faktor internal, dimana guru memiliki keterbatasan waktu dalam pembuatan media serta guru belum sepenuhnya memahami dalam pembuatan media pembelajaran yang efektif, edukatif dan menarik dengan memanfaatkan bahan disekitarnya, Kedua adalah faktor eksternal, dimana bahan-bahan pembuat media pembelajaran masih kurang memadai. Adapun kendala yang dihadapi anak untuk faktor internal yaitu anak belum memahami cara memainkan media serta sifat egosentris anak yang masih tinggi, sementara untuk factor eksternal disebabkan keterbatasan media dan kebiasaan guru yang lebih sering menggunakan LKA.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru hendaknya lebih kreatif dalam penggunaan media pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik halus agar tercipta suasana yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan antusiasme anak dalam belajar,

sehingga anak tidak cepat bosan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Guru dapat memberikan motivasi berupa reward (berupa hadiah atau pujian) dalam proses pembelajaran agar anak lebih semangat dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan motorik halus. Guru sebaiknya melanjutkan penggunaan metode dan media yang telah digunakan saat penelitian untuk pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

2. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya mendukung upaya guru untuk menerapkan pembelajaran menggunakan media *pop up* papan lipat mencuci dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak serta mengikut sertakan guru dan tenaga kependidikan dalam Pelatihan dan workshop tentang pembuatan media pembelajar yang efektif, edukatif dan menarik, termasuk sekolah pun dapat memfasilitasi ketersediaan bahan-bahan pembuat media pembelajaran yang memadai.